

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin yang mana sekolah ini merupakan sekolah tingkat menengah sederajat SMA yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Kampung Melayu Darat RT.11 No.31 Kel. Kampung Melayu Kec. Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Kalimantan Selatan, dengan nilai Akreditasi A (Amat Baik) dan Dra. Naimah, M.M sebagai kepala Madrasah dilantik pada tanggal 14 Agustus 2020.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin dan dulunya merupakan Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN). Pada tahun 1978 menjadi sekolah umum dan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin. Di awal tahun 1990, empat siswa kelas 1 MAN 1 Banjarmasin harus sekolah secara bergiliran pada pagi dan sore hari. Mereka juga harus menjalani rehabilitasi berkali-kali setelah itu. Madrasah ini mengalami kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal administrasi dan infrastruktur. Madrasah ini sekarang bisa disamakan dengan sekolah umum karena struktur kepengurusan sebelumnya telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kurikulum K-13 telah digunakan selama ini.

Visi MAN 1 Banjarmasin yaitu “Berakhlak, Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi, Terdepan dalam IMTAQ dan IPTEK”. Dengan Misi sebagai berikut:

1. Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran IMTAQ dan IPTEK bagi lembaga pendidikan lainnya
2. Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat
3. Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab
5. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah

Tujuan MAN 1 Banjarmasin, yaitu:

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum secara bertahap yang adaptif dan pro aktif.
3. Membentuk manusia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
4. Membentuk manusia yang mandiri, mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
5. Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, orang tua/ wali peserta didik, masyarakat, dan stakeholder.

Serta sasaran yang ingin dicapai, adalah:

1. Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
2. Tercapainya madrasah yang mampu menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, komprehensif, dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang dinamis dan menyenangkan
3. Tercapainya madrasah yang mampu mengaktualisasikan kinerja profesional bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah.

Tenaga pendidik/guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di MAN 1 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 86 orang yang terdiri dari pegawai negeri sipil berjumlah 52 orang dan honorer berjumlah 34 orang. Adapun jumlah peserta didik seluruhnya pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 759 peserta didik. Dengan mengembangkan nilai Aqidah islam, Akhlakul Karimah, emosional dan Intelektual berbasis kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencetak jiwa kemandirian, percaya diri dan bertanggung jawab agar menjadi kreatif dan inovatif.

Sarana Prasarana yang tersedia di MAN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 buah
5	Ruang Kelas	24 buah
6	Mushalla	1 buah
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Laboratorium Bahasa	1 buah
9	Laboratorium Kimia	1 buah
10	Laboratorium Fisika	1 buah

11	Laboratorium Biologi	1 buah
12	Laboratorium Komputer	1 buah
13	Ruang BP/BK	1 buah
14	Koperasi Guru/Siswa	1 buah
15	Pos Satpam	2 buah
16	Ruang OSIS	1 buah
17	Ruang PMR/UKS	1 buah
18	Ruang Pramuka	1 buah
19	Kantin Madrasah	5 buah
20	Parkir Kendaraan Guru	1 buah
21	Parkir Kendaraan Siswa	1 buah
22	Gudang	1 buah
23	WC Guru/TU	2 buah
24	WC Siswa	2 buah

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Setelah berakhirnya proses belajar mengajar pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas Eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* yang berjumlah 34 siswa penelitian ini berlangsung dari tanggal 6 Maret 2023 sampai 10 - April 2023 pada pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru, Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian yaitu Perintah Bertanggung Jawab dalam Menjaga Amanah, materi ini juga disampaikan pada kelas XI IPA 1 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas Kontrol dengan menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori.

a. Kelas Eksperimen

Pembelajaran *Problem Solving* di kelas XI IPA 2 digunakan untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen. Siswa kelas eksperimen secara umum antusias terhadap partisipasi belajar. Pada saat guru menjelaskan teknik Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah, siswa mengikuti semua tahapan

pembelajaran dan memperhatikan petunjuk guru. Karena metode ini baru digunakan untuk kelas XI, siswa tertarik menggunakannya karena mereka dapat menemukan sendiri bahan pelajaran dan mengungkapkan pengetahuannya. Selain itu, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan mempresentasikan argumen yang mendukung dan menentang solusi masalah. Setelah itu, siswa menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan, dan guru memberikan rangkuman dan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

b. Kelas Kontrol

Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 1 diajarkan dengan menggunakan metode ekspositori. Pada tahap ini siswa dapat mencerna dan memahami materi pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran tersebut. Setelah itu guru memberikan contoh soal berdasarkan materi yang diajarkan kemudian memberikan soal latihan berdasarkan buku ajar agar dapat menentukan tingkat pemahaman materi. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada yang terlihat lamban karena fokus pada diskusi. Selain itu, guru hanya menjelaskan, dan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan memilih untuk tidak berpartisipasi. Juga, jika satu orang tidak mengerti pertanyaannya, semua orang tidak peduli, jadi jika seorang siswa menanyakannya lagi, guru harus memberikan jawaban yang sama.

Setelah proses pembelajaran terlaksana, maka Langkah selanjutnya yaitu menguji hasil proses belajar mengajar apakah terdapat perbedaan pada *Self-*

Confidence, Critical Thinking Skill dan Self-Regulated Learning bagi peserta didik yang dijadikan subjek penelitian.

Angket dilaksanakan setelah jam pelajaran KBM berakhir pada tanggal 04 Mei 2023 pada kelas Kontrol dan 08 Mei 2023 pada kelas Eksperimen dengan total keseluruhan 71 item pertanyaan. Dengan rincian sebagai berikut: 34 item pertanyaan untuk *Self-Confidence* yang diukur menggunakan angket, 31 item pertanyaan untuk *Self-Regulated Learning* yang diukur menggunakan angket dan 6 item pertanyaan untuk *Critical Thinking Skill* yang diukur dengan menggunakan tes. Pengukuran dideskripsikan dalam bentuk skor dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu) untuk angket dan dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 0 (nol) dalam bentuk tes.

Berikut merupakan sajian tabel statistik deskriptif berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS v.22 *for windows* dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian:

a. Distribusi data *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada kelas eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *Self-Confidence* kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =128,64; Variansi=120,29; Standar Deviasi =10,96; Nilai Maksimum= 151; Nilai Minimum=112; rentang nilai (range)=39.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui:

1) Rentangan atau jangkauan (R): $151 - 112 = 39$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 \text{ (6)}$$

3) Panjang interval: $39/6 = 6,5 \text{ (6)}$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 112, 119, 126, 133, 140, 147

Batas kelas atas : 118, 125, 132, 139, 146, 153

5) Titik tengah: $112 + 118 : 2 = 115$ (kelas ke-satu) dan seterusnya

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi *Self- confidence* kelas eksperimen

Kelas Interval	Nilai Tengah	f	%
112-118	115	5	15%
119-125	122	10	29%
126-132	139	9	26%
133-139	136	4	12%
140-146	143	2	6%
147-153	150	4	12%

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* di kelas XI IPA 2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 34

dengan pilihan jawaban 1-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $34 \times 5 = 170$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $34 \times 1 = 34$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (34+170) \\ &= \mathbf{102} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (170 - 34) \\ &= 22,6 \mathbf{(23)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 + 1 (23) = 125$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 - 1 (23) = 79$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$ maka kategori *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* seperti pada table berikut:

Tabel 4.2 Kategori *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen

Interval	f	%	Kategori
> 125	19	56%	Tinggi
79 – 125	15	44%	Sedang
< 79	0	-	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *self-confidence* yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **tinggi** dengan rata-rata siswa >128,64.

b. Distribusi Skor *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada kelas kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *Self-Confidence* kelas kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) = 122; Variansi = 85,21; Standar Deviasi = 9,23; Nilai Maksimum = 143 ; Nilai Minimum = 100; rentang nilai (range) = 43.

Berdasarkan data tabel di atas, maka diketahui:

1) Rentangan atau jangkauan (R): $143 - 100 = 43$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 (6)$$

3) Panjang interval: $43/6 = 7,16 (7)$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 100, 108, 116, 124, 132, 150

Batas kelas atas : 107, 115, 123, 131, 149, 157

5) Titik tengah: $100 + 107 : 2 = 103,5$ (kelas kesatu) dan seterusnya

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi *Self- confidence* kelas kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
100-107	103,5	3	9%
108-115	111,5	3	9%
116-123	118,5	12	35%
124-131	126,5	12	35%
132-149	139,5	4	12%
150-157	154,5	-	-

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *self-confidence* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 34 dengan pilihan jawaban 1-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $34 \times 5 = 170$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $34 \times 1 = 34$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (34+170) \\ &= \mathbf{102} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (170 - 34) \\ &= 22,6 \mathbf{(23)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 + 1 (23) = 125$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 - 1 (23) = 79$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{hipotetik}$ dan $SD_{hipotetik}$ maka kategori *self-confidence* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori *self-confidence* siswa pada kelas kontrol

Interval	F	%	Kategori
> 125	13	38%	Tinggi
79 – 125	21	62%	Sedang
< 79	0	-	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *self-confidence* yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >122.

c. Distribusi Skor *Self-Confidence* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Metode Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *self-confidence* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 for windows. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =125,32; Variansi=112,43; Standar Deviasi =10,60; Nilai Maksimum= 151 ; Nilai Minimum=100; rentang nilai (range)=51.

Berdasarkan data tabel di atas, maka diketahui:

- 1) Rentangan atau jangkauan (R): $151 - 100 = 51$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 68$$

$$K = 1 + 3,3 (1,83)$$

$$= 1 + 6,039$$

$$= 7,039 (7)$$

3) Panjang interval: $51/7 = 7,28 (7)$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 100, 108, 116, 124, 132, 150, 158

Batas kelas atas : 107, 115, 123, 131, 149, 157, 165

5) Titik tengah: $100 + 107 : 2 = 103,5$ (kelas kesatu) dan seterusnya.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi *Self- confidence*

kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
100-107	103,5	3	4%
108-115	111,5	6	9%
116-123	119,5	22	32%
124-131	127,5	23	34%
132-149	135,5	11	16%
150-157	153,5	3	4%
158-165	171,5	-	-

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1&2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan $M_{hipotetik}$ dan skor $SD_{hipotetik}$. Jumlah item kuesioner ada 34 dengan pilihan jawaban 1-5, maka

nilai ideal tertinggi adalah $34 \times 5 = 170$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $34 \times 1 = 34$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (34+170) \\ &= \mathbf{102} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (170 - 34) \\ &= 22,6 \mathbf{(23)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 + 1 (23) = 125$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 102 - 1 (23) = 79$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$ maka kategori *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada table berikut:

Tabel 4.6 Kategori *self-confidence* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Interval	F	%	Kategori
> 125	33	49%	Tinggi
79 – 125	35	51%	Sedang
< 79	0	-	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *self-confidence* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >125,32.

d. Distribusi Skor *Critical Thinking Skill* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas Ekperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *critical thinking skill* kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =22,55; Variansi=11,102; Standar Deviasi =3,33; Nilai Maksimum= 28; Nilai Minimum=14; rentang nilai (range)=14.

Berdasarkan data pada table diatas, maka dapat diketahui:

1) Rentang atau jangkauan (R): $28 - 14 = 14$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 \text{ (6)}$$

3) Panjang interval : $14/6 = 2,33 \text{ (2)}$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 14, 17, 20, 23, 26, 29

Batas kelas atas : 16, 19, 22, 25, 28, 31

5) Titik tengah: $14 + 16 : 2 = 15$ (kelas kesatu) dan seterusnya.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi *Critical Thinking Skill* kelas Eksperimen

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
14-16	15	2	6 %

17-19	18	4	12 %
20-22	21	8	24 %
23-25	24	14	41 %
26-28	27	6	18 %
29-31	30	0	-

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *critical thinking skill* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* di kelas XI IPA 2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 6 dengan pilihan jawaban 0-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $6 \times 6 = 36$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $6 \times 0 = 0$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (0+36) \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (36 - 0) \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 + 1 (6) = 24$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 - 1 (6) = 12$$

Berdasarkan perhitungan nilai M_i dan S_{bi} , maka kategori *critical thinking skill* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori *critical thinking skill* siswa pada kelas eksperimen

Interval	F	%	Kategori
> 24	11	32%	Tinggi
12-24	23	68%	Sedang
< 12	0	-	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *critical thinking skill* di kelas ekperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >22,55.

e. Distribusi Skor *Critical Thinking Skill* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran Qur'an Hadits pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *critical thinking skill* kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =20,20; Variansi=13,744; Standar Deviasi =3,70 Nilai Maksimum= 28; Nilai Minimum=11; rentang nilai (range)=17.

Berdasarkan data pada table diatas, maka dapat diketahui:

1) Rentang atau jangkauan (R): $28 - 11 = 17$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 \text{ (6)}$$

3) Panjang interval : $17/6 = 2,83$ (3)

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas: 11, 15, 19, 23, 27, 31

Batas kelas atas : 14, 18, 22, 26, 30, 34

5) Titik tengah: $11 + 14 : 2 = 12,5$ (kelas kesatu) dan seterusnya.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi *Critical Thinking Skill* kelas kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	f	%
11-14	12,5	2	6%
15-18	16,5	9	26%
19-22	20,5	15	44%
23-26	24,2	7	21%
27-30	28,5	1	3%
31-34	32,5	0	-

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *critical thinking skill* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{hipotetik}$ dan skor $SD_{hipotetik}$. Jumlah item kuesioner ada 6 dengan pilihan jawaban 0-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $6 \times 6 = 36$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $6 \times 0 = 0$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{hipotetik} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (0+36) \\ &= \mathbf{18} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{hipotetik} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (36 - 0) \\ &= \mathbf{6} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 + 1 (6) = 24$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 - 1 (6) = 12$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$, maka kategori *critical thinking skill* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada table berikut:

Tabel 4.10 Kategori *critical thinking skill* siswa pada kelas kontrol

Interval	F	%	Kategori
> 24	5	15 %	Tinggi
12-24	28	82 %	Sedang
< 12	1	3%	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *critical thinking skill* di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >20,20.

f. Distribusi Skor *Critical Thinking Skill* yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Metode Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *critical thinking skill* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 for windows. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =21,38; Variansi=13,643; Standar Deviasi =3,69; Nilai Maksimum= 28; Nilai Minimum=11; rentang nilai (range)=17.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui:

- 1) Rentangan atau jangkauan (R): $28 - 11 = 17$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 68$$

$$K = 1 + 3,3 (1,83)$$

$$= 1 + 6,039$$

$$= 7,039 (7)$$

3) Panjang interval: $17/7 = 2,42 (2)$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29

Batas kelas atas : 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31

5) Titik tengah: $11 + 13 : 2 = 12$ (kelas kesatu) dan seterusnya

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi *critical thinking* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
11-13	12	2	3%
14-16	15	4	6%
17-19	18	13	19%
20-22	21	21	31%
23-25	24	20	29%
26-28	27	8	12%
29-31	30	-	-

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *critical thinking* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1 & 2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{hipotetik}$ dan skor simpangan baku ideal (Sbi). Jumlah item kuesioner ada 6

dengan pilihan jawaban 0-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $6 \times 6 = 36$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $6 \times 0 = 0$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (0+36) \\ &= \mathbf{18} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (36 - 0) \\ &= \mathbf{6} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 + 1 (6) = 24$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 18 - 1 (6) = 12$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$ maka kategori *critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada table berikut:

Tabel 4.11 Kategori *critical thinking* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Interval	F	%	Kategori
> 24	17	25%	Tinggi
12-24	50	74%	Sedang
< 12	1	1%	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *critical thinking* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositor pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa > 21,38.

g. Distribusi Skor *Self-Regulated Learning* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam Pembelajaran Qur'an Hadits pada Kelas Ekperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *Self-Regulated Learning* kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) = 115,08; Variansi = 112,265; Standar Deviasi = 10,59; Nilai Maksimum = 139; Nilai Minimum = 93; rentang nilai (range) = 46.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui:

1) Rentangan atau jangkauan (R): $139 - 93 = 46$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 \text{ (6)}$$

3) Panjang interval: $46/6 = 7,6 \text{ (8)}$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 93, 102, 111, 120, 129, 138

Batas kelas atas : 101, 110, 119, 128, 137, 146

5) Titik tengah: $93 + 101 : 2 = 97$ (kelas kesatu) dan seterusnya

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi *Self-Regulated Learning* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
93 – 101	97	4	12%
102 – 110	106	7	21%
111 – 119	115	12	35%
120 – 128	124	4	12%
129 – 137	133	10	29%
138 – 146	142	1	3%

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* di kelas XI IPA 2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 31 dengan pilihan jawaban 1-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $31 \times 5 = 155$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $31 \times 1 = 31$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (31+155) \\ &= \mathbf{93} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (155 - 31) \\ &= 20,6 \mathbf{(21)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 S_{\text{bi}} = 93 + 1 (21) = 114$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 S_{\text{bi}} = 93 - 1 (21) = 72$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$, maka kategori *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kategori *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas eksperimen

Interval	F	%	Kategori
> 114	18	53%	Tinggi
72-114	16	47%	Sedang
< 72	0	-	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *Self-Regulated Learning* siswa di kelas ekperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **tinggi** dengan rata-rata siswa >115,08.

h. Distribusi Skor *Self-Regulated Learning* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran Qur'an Hadits pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *Self-Regulated Learning* kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 *for windows*. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung (\bar{X}) =108,61; Variansi=174,54; Standar Deviasi =13,21; Nilai Maksimum= 137; Nilai Minimum=70; rentang nilai (range)=67.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui:

1) Rentangan atau jangkauan (R): $137 - 70 = 67$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 34$$

$$K = 1 + 3,3 (1,53)$$

$$= 1 + 5,049$$

$$= 6,049 (6)$$

3) Panjang interval: $67/6 = 11,16 (11)$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 70, 82, 94, 106, 118, 130

Batas kelas atas : 81, 93, 105, 117, 129, 141

6) Titik tengah: $70 + 81 : 2 = 75,5$ (kelas kesatu) dan seterusnya

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi *Self-Regulated Learning* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
70 – 81	75,5	1	3%
82 – 93	87,5	3	9%
94 – 105	99,5	8	24%
106 – 117	111,5	15	44%
118 – 129	123,5	5	15%
130 – 141	135,5	2	6%

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 31 dengan pilihan jawaban 1-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $31 \times 5 = 155$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $31 \times 1 = 31$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (31+155) \\ &= \mathbf{93} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (155 - 31) \\ &= 20,6 \mathbf{(21)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 93 + 1 (21) = 114$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 93 - 1 (21) = 72$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$, maka kategori *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kategori *Self-Regulated Learning* siswa pada kelas kontrol

Interval	f	%	Kategori
> 114	8	24%	Tinggi
72-114	25	74%	Sedang
< 72	1	2%	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *Self-Regulated Learning* siswa di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >108,61.

i. Distribusi Skor Perbedaan *Self-Regulated Learning* pada Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dan Metode Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori menggunakan SPSS v. 22 for windows. Data distribusi frekuensi dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata hitung $\bar{X} = 111,85$;

Variansi=151,88; Standar Deviasi =12,32; Nilai Maksimum= 139; Nilai Minimum=70; rentang nilai (range)=69.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui:

1) Rentangan atau jangkauan (R): $139 - 70 = \mathbf{69}$

2) Jumlah kelas interval (K):

$$K = 1 + 3,3 \log 68$$

$$K = 1 + 3,3 (1,83)$$

$$= 1 + 6,039$$

$$= 7,039 \text{ (7)}$$

3) Panjang interval: $69/7 = \mathbf{9,8 \text{ (10)}}$

4) Batas kelas:

Batas bawah kelas : 70, 81, 92, 103, 114, 125, 136

Batas kelas atas : 80, 91, 102, 113, 124, 135, 146

5) Titik tengah: $70 + 80 : 2 = 75$ (kelas kesatu) dan seterusnya

Tabel 4.16 Distribusi frekuensi *self-regulated learning* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F	%
70-80	75	1	1%
81-91	86	2	3%
92-102	97	9	13%
103-113	108	27	40%
114-124	119	20	29%
125-135	130	6	9%
136-146	141	3	4%

Untuk mengetahui kedudukan tinggi, sedang atau rendah tingkat *self-regulated learning* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori di kelas XI IPA 1 & 2 di MAN 1 Banjarmasin, maka dapat dilakukan dengan pengkategorian tingkat kecenderungannya. Dalam hal ini digunakan skor $M_{\text{hipotetik}}$ dan skor $SD_{\text{hipotetik}}$. Jumlah item kuesioner ada 31 dengan pilihan jawaban 1-5, maka nilai ideal tertinggi adalah $31 \times 5 = 155$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $31 \times 1 = 31$, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} M_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) \\ &= \frac{1}{2} (31+155) \\ &= \mathbf{93} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{\text{hipotetik}} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (155 - 31) \\ &= \mathbf{20,6 (21)} \end{aligned}$$

$$M_{\text{hipotetik}} + 1 SD_{\text{hipotetik}} = 93 + 1 (21) = 114$$

$$M_{\text{hipotetik}} - 1 SD_{\text{hipotetik}} = 93 - 1 (21) = 72$$

Berdasarkan perhitungan nilai $M_{\text{hipotetik}}$ dan $SD_{\text{hipotetik}}$, maka kategori *self-regulated learning* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Kategori *self-regulated learning* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Interval	f	%	Kategori
> 114	25	37%	Tinggi

72-114	42	62%	Sedang
< 72	1	1%	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas bahwasanya rata-rata penilaian siswa terhadap *self-regulated learning* siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin menduduki kategori **sedang** dengan rata-rata siswa >111,85.

2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Untuk proses tingkat lanjut perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk persyaran sebelum uji hipotesis, berdasarkan sampel acak dari populasi berdistribusi normal. Dengan ketentuan Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas pada masing-masing kelompok dijabarkan sebagai berikut:

a) *Self-Confidence* Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Solving* (A₁B₁)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A₁B₁) diperoleh:

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SC_EKSPERIMEN	.148	34	.057

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,057>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* berdistribusi normal.

b) *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A₁B₂)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A₁B₂) diperoleh.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SC_KONTROL	.107	34	.200*

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,200>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

c) *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori (A₁B_{1,2})

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori ($A_1B_{1,2}$) diperoleh:

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SELF_CONFIDENCE	.100	68	.091

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,091>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori ($A_1B_{1,2}$), berdistribusi normal.

d) *Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A_2B_1)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran *Problem Solving* (A_2B_1) diperoleh.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
CT Eksperimen	.141	34	.085

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,085>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *critical thinking skill* siswa yang

menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A_2B_1) berdistribusi normal.

e) ***Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A_2B_2)**

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori (A_2B_2) diperoleh:

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
CR_KONTROL	.144	34	.073

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,073>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *critical thinking skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A_2B_2) berdistribusi normal.

f) ***Critical thinking Skill* yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori ($A_2B_{1,2}$)**

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori ($A_2B_{1,2}$) diperoleh:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
CRITICAL_THINKING_SKILL	.106	68	.057

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,057>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *Critical thinking Skill* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori (A₂B_{1,2}) berdistribusi normal.

g) *Self-Regulated Learning* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A₃B₁)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A₃B₁) diperoleh:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
SR_EKSPERIMEN	.092	34	.200*

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,200>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* (A₃B₁) berdistribusi normal.

h) *Self-Regulated Learning* siswa yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A₃B₂)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A₃B₂) diperoleh:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
SR_KONTROL	.135	34	.122

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,122>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori (A₃B₂) berdistribusi normal.

i) *Self-Regulated Learning* pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori (A₃B_{1,2})

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sampel yang dihitung *Self-Regulated Learning* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori (A₃B_{1,2}) diperoleh:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
SELF_REGULATED_LEARNING	.076	68	.200*

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai Sig.= 0,200>0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data *Self-Regulated Learning* siswa

yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dan metode pembelajaran ekspositori ($A_3B_{1,2}$) berdistribusi normal.

Uji normalitas masing-masing kelompok data telah menghasilkan kesimpulan bahwa semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini terbukti dari tabel yang memberikan ringkasan hasil analisis, sebagai berikut:

Tabel 4.18 Ringkuman hasil uji normalitas dari sub kelompok

No.	Kelompok	Sig.	Kesimpulan
1.	A_1B_1	0,057	Normal
2.	A_1B_2	0,200	
3.	$A_1B_{1,2}$	0,091	
4.	A_2B_1	0,085	
5.	A_2B_2	0,073	
6.	$A_2B_{1,2}$	0,057	
7.	A_3B_1	0,200	
8.	A_3B_2	0,122	
9.	$A_3B_{1,2}$	0,200	

2) Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan antar sampel. Dan untuk menguji kesetaraan pada kedua kelompok yang menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance* menggunakan SPSS v.22, dengan hasil sebagai berikut:

Kelas	N	A	Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen dan kontrol	68	0,05	0,535	Homogen

Dari table diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ maka diketahui bahwa data homogen. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XI.

b. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis setelah data diolah. Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diberikan harus diterima atau ditolak.

1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan *self-confidence* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Haditsdi MAN 1 Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan *self-confidence* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Haditsdi MAN 1 Banjarmasin.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan skor hasil kuesioner *self-confidence* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t dengan teknik *independent sample t-test* pada SPSS v.22 *for windows*. Hasil perhitungan yang didapat terlampir pada lampiran XIV menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *self-confidence* yang diajar dengan Metode

Problem Solving dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

2) H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Critical thinking Skill* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan *Critical thinking Skill* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan skor hasil tes *critical thinking skill* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t dengan teknik *independent sample t-test* pada SPSS v.22 *for windows*. Hasil perhitungan yang didapat terlampir pada lampiran XV menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 < 0,05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *critical thinking skill* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

3) H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Self-Regulated Learning* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

H_a : Terdapat perbedaan *Self-Regulated Learning* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan skor hasil kuesioner *Self-Regulated Learning* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t dengan teknik *independent sample t-test* pada SPSS v.22 *for windows*. Hasil perhitungan yang didapat terlampir pada lampiran XVI menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada *Self-Regulated Learning* yang diajar dengan Metode *Problem Solving* dan metode pembelajaran Ekspositori dalam pelajaran Qur'an Hadits di MAN 1 Banjarmasin.

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, atas pengaruh *self-confidence*, *critical thinking skill*, dan *self-regulated learning* terhadap materi pembelajaran Qur'an Hadits yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori pada materi perintah bertanggung jawab dalam menjaga Amanah di kelas XI IPA 1 & 2 MAN 1 Banjarmasin yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti menguji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum memulai penelitian terhadap *self-confidence* dan *self-regulated learning* dan pada soal tes *critical thinking skill* dengan jumlah keseluruhan yaitu 89 item, pada *self-confidence* berjumlah 40 item, *critical thinking skill* berjumlah 6 item, dan *self-regulated learning* berjumlah 43 item. Setelah dilakukan perhitungan maka hasil akhir dengan jumlah 71 item dengan rincian *self-confidence* berjumlah 34 item, *critical thinking skill* berjumlah 6 item, dan *self-regulated learning* berjumlah 31 item yang dinyatakan valid.

Sebelum diberikan *posttest* terlebih dahulu diberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ekspositori dengan materi yang sama. Setelah di berikan perlakuan yang berbeda disetiap kelas lalu siswa diberikan tes dan angket untuk mengetahui *self-confidence*, *critical thinking skill*, dan *self-regulated learning* pada kedua kelas tersebut.

Dari pemaparan data diatas bahwa *Self-Confidence* siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen memiliki tingkat kecenderungan yang **tinggi**. Ketika ia memiliki kompetensi pada pengalaman dan potensi diri serta terpengaruh dari situasi yang positif maka suatu individu percaya bahwa ia juga mampu terhadap dirinya sehingga timbullah keyakinan atas dirinya sendiri.¹ Hal ini karena penerapan metode pembelajaran ini memiliki potensi yang baik bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri karena metode ini melatih siswa agar memiliki pengetahuan yang baik sehingga peserta didik sudah memiliki konseptual telah dikuasi.² Pada kelas eksperimen terlihat bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan percaya diri ketika mengungkapkan pendapat serta ide dan diskusi pada pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan data diatas dari hasil *self-confidence* pada kelas kontrol memiliki tingkat kecendrungan pada kategori **sedang**. Berkaitan dengan metode pembelajaran ekspositori yang lebih banyak tertuju pada guru atau yang biasanya

¹Mufarohah, "Hubungan Percaya Diri Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Slafiyah Bangil Pasuruan," 2013, h. 14.

²Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 53.

disebut dengan *techer centered*, dan hanya menggunakan buku teks sebagai acuan dan juga murid hanya dapat mendengarkan paparan dari guru sebagai sumber pengetahuan.³ Siswa pada kelas kontrol kurang antusias karena hanya mendengarkan paparan penyajian dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai contoh, sehingga terlihat kurang aktif ketika sesi tanya jawab. Selain itu untuk menumbuhkan *self-confidence* siswa perlu adanya proses yang terkonsep karena proses akan lebih penting dari pada hasil sesuai yang dinyatakan oleh Barbara dan Celia.⁴

Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam hasil *self-confidence* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori memiliki tingkat kecenderungan pada kategori **sedang**. Dengan nilai interval kategori sedang berada pada posisi 51% dan nilai interval pada kategori tinggi berada pada 49% sehingga memiliki selisih 3% dari total keseluruhan. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga jika diakumulasikan terdapat beragam proses dan hasil yang didapat. Pada hal ini *self-confidence* pada setiap individu memiliki peranan penting tersendiri karena ia merupakan suatu emosional yang positif. Namun, perlu diketahui bahwa ketika seseorang memiliki kepercayaan diri ia akan merasa nyaman dan diterima serta dicintai dengan begitu ia akan memiliki dorongan yang kuat dan akan menimbulkan

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 163.

⁴Markway dan Ampel, *The Self-Confidence Workbook (A Guide to Overcoming Self-Doubt and Improving Self-Esteem)*, h. 9.

penghargaan atas diri sendiri.⁵ Terinskrepsi pada surat ali-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ⁶

Pada hipotesis yang pertama ditemukan bahwa *self-confidence* siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *problem solving* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori pada pelajaran Qur'an Hadits di kelas XI IPA 2 MAN 1 Banjarmasin. Dalam metode *problem solving* siswa lebih banyak dituntut agar mampu memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Yusuf⁷ Wulandari⁸ menyatakan pada penelitiannya bahwa metode pembelajaran Problem Solving memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran serta dapat memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Serta dituntut agar dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa diberikan suatu permasalahan lalu mengambil simpulan dari sebuah informasi dari masalah tersebut lalu diberikan solusi yang tepat. Sehingga metode *problem solving* efektif diterapkan dalam pembelajaran seperti pernyataan dari penelitian Darma.⁹ Selain itu, guru

⁵Feist dan Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, h. 347.

⁶Said, *Tafsir Al-Qur'an At-Tibyan*, h. 120.

⁷Muhammad Jamil Yusuf, "Pengaruh Metode Problem Solving dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas XI SMKN 5 Soppeng Kec. Marioriwawa Kab. Soppeng" (Tesis, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2022).

⁸Wulandari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP pada Pembelajaran Dapic Problem Solving dengan Pendekatan RME ditinjau dari Adversity Quotient."

⁹Darma, ""Efektivitas Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MA Ash Shalihin Kabupaten Gowa."

mendorong siswa untuk menyuarakan pendapat mereka tentang apa yang telah mereka ketahui dan pelajari, yang meningkatkan keyakinan diri siswa mengenai pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Srimadevi dan Saraladevi¹⁰ serta pernyataan dari Fadhillah dan Ardiawan dalam penelitiannya tentang metode *problem solving* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self-confidence*.¹¹ Rasa percaya diri mempunyai nilai yang positif pada aspek kepribadian seseorang ketika menangani suatu masalah pada situasi dengan baik serta yakin atas tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian sebagai guru Qur'an Hadits metode pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan *self-confidence* siswa.¹²

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *critical thinking skill* siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori **sedang**. Metode *problem solving* memberikan kekuatan dan dorongan untuk melatih daya kritis siswa agar mau berpikir dan berproses. Siswa pada kelas eksperimen terlihat antusias saat bertanya dan memberikan pendapat serta ide ketika diskusi pada pemecahan suatu masalah, dan masih melalui banyak pemahaman dan pengalaman yang baik. Tak dapat dipungkiri penanaman daya kritis siswa sulit dilakukan karena kebanyakan para

¹⁰T Srimadevi dan K Saraladevi, "Decision Making and Self Confidence on Problem Solving Ability among Higher Secondary Students Studying Mathematics," *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology* 5, no. 3 (2016): h. 3513.

¹¹Syarifah Fadillah dan Yadi Ardiawan, "Pengaruh Model *Problem Solving* dan *Problem Posing* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari *Self Confidence*," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 3 (1 Oktober 2021): h. 1375, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3664>.

¹²Hayatinnufus, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode *Problem Solving* pada Siswa Kelas III SDN028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): h. 5904.

siswa belum terlatih dengan baik ketika menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi sehingga akibatnya prokduktivitas siswa sedikit terhalang dengan pengalaman yang sangat sedikit.¹³

Berdasarkan paparan data diatas yang diperoleh dari hasil *critical thinking skill* siswa pada kelas kontrol berada pada kategori **sedang**. Terlihat bahwa metode pembelajaran ekspositori ketika melatih daya kritis siswa melalui sesi tanya jawab masih kurang antusias, namun terlihat ada beberapa siswa yang memberikan pendapat ketika kegiatan apersepsi dan juga jam pelajaran Qur'an Hadits sudah berada pada jam 8 dan 9. Walaupun hanya menggunakan metode ekspositori yang mana peserta didik lebih banyak melihat dan mengamati serta mendengarkan apa yang diberikan.¹⁴ Sesuai yang teridentifikasi pada surat al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ^{١٥}

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri sebagai hamba Allah SWT yang mana ia harus mampu membedakan informasi dan berita yang datang padanya untuk diterima, karena informasi yang

¹³Arista Suriati, Chandra Sundaygara, dan Maris Kurniawati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X SMA Islam Kepanjen," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 3, no. 3 (2021): h. 177.

¹⁴Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, h. 128.

¹⁵Said, *Tafsir Al-Qur'an At-Tibyan*, h. 952.

akan diterima dapat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyikapi informasi dalam kehidupan.¹⁶

Berdasarkan paparan diatas bahwa *critical thinking skills* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori berada pada kategori **sedang**. Agung Sudibyو yang menyatakan bahwa rendahnya *critical thinking skill* siswa diakibatkan oleh beberapa faktor yakni, kurang pede, sulit berkata-kata, takut salah, pemikiran bahwa materi sulit, malas dan kurangnya motivasi belajar.¹⁷

Selanjutnya pada hipotesis kedua ditemukan bahwa *critical thinking skill* siswa yang memakai metode pembelajaran *problem solving* **lebih baik**, karena terdapat perbedaan pada siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dari pada metode pembelajaran ekspositori pada pelajaran Qur'an Hadits di kelas XI IPA 2 MAN 1 Banjarmasin. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis seseorang akan terasah dengan baik jika dilandasi dengan metode belajar yang memberikan pengembangan konsep atas aturan yang dapat dipahami dalam belajar sehingga dapat ia gunakan di kehidupan sehari-hari dalam memecahan masalah

¹⁶Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," h. 45.

¹⁷Agung Sudibyو, "Analisis Kelemahan Berfikir Kritis Siswa SMK Annihayah dalam Berpendapat," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 1, no. 3 (2022): h. 54.

agar dapat teraplikasi untuk dirinya sendiri. Hariadi¹⁸ Wulandari¹⁹ Haryadi²⁰ dan Maksum dkk²¹ mengungkapkan dalam penelitiannya metode pembelajaran *problem solving* sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan daya kritis siswa karena tingkat respon dari rata-rata siswa berkatagori sangat baik serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Ghazali bahwa dalam berpikir kritis dapat memberikan aspek yang positif pada diri seseorang diantaranya yakni dapat melahirkan pengetahuan yang berguna bagi jasad (zahiriyah), menjadikan seseorang berpengatahuan secara jiwa (bathiniah), dan dapat menjadikan perpengetahuan serta terikat antara dirinya dengan Allah SWT.²² Dengan demikian sebagai guru Qur'an Hadits metode pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan *critical thinking skills* siswa.²³

¹⁸Agus Haryadi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Strategi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA" (Tesis, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2020).

¹⁹Wulandari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP pada Pembelajaran Dapic Problem Solving dengan Pendekatan RME ditinjau dari Adversity Quotient."

²⁰Haryadi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Strategi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA," 2020.

²¹Maksum, Widiana, dan Marini, "Path Analysis of Self-Regulation, Social Skills, Critical Thinking and Problem-Solving Ability on Social Studies Learning Outcomes."

²²Al-Gahzali, *Ihya' Ulumuddin*, h. 173.

²³Fitri Aliya Hidayati, "Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi di SMA Negeri 1 Puloampel)" (Skripsi, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), <https://repository.uinbanten.ac.id/2140/>.

Berdasarkan paparan diatas bahwa *self-regulated learning* pada kelas eksperimen berada pada kategori **tinggi**. Kemandirian diri merupakan satu aspek yang penting dimiliki setiap orang karena agar tidak bergantung dengan orang lain. Ketika pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen berlangsung tenang dan kondusif karena masing-masing siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan dengan pengetahuan mereka sendiri, dengan menggunakan buku teks, bahan bacaan lain atau dapat menggunakan internet. Kemandirian memiliki aspek penting didalamnya seperti adanya kebebasan yaitu bebas dalam menentukan keputusan dan pendapat, memiliki nilai inisiatif yaitu memiliki daya cipta atau ide baru, berani dan mampu atas diri sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab atas semua resiko yang diambil.²⁴

Berdasarkan data diatas bahwa *self-regulated learning* pada kelas kontrol berada pada kategori **sedang**. Pada kelas kontrol siswa bersikap diam dan tenang saat pembelajaran. Namun, pada saat latihan soal para siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara menyendiri yang mendapat pengetahuan, berdua dan berkelompok bagi siswa yang kurang menyimak, padahal tugas yang diberikan sebagai acuan batas pemahaman siswa. Hal ini tentu berkaitan dengan metode yang dipakai pada kelas kontrol karena metode pembelajaran ekspositori lebih tertuju pada buku teks dan keberhasilan materi harus didukung oleh guru yang handal dan memiliki antusiasme yang baik serta untuk menumbuhkan rasa pemahaman pengetahuan, minat dan gaya belajar perlu dengan strategi yang baik. Sehingga

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

dari hal ini perlunya memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik dengan melakukannya dengan cerita, tanya jawab atau teka-teki, bernyanyi atau contoh dalam pengalaman pada kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan. Selain itu dengan memanfaatkan sumber belajar seperti lingkungan, buku penunjang, internet dan lainnya.²⁵

Berdasarkan paparan data diatas bahwa *self-regulated learning* yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori berada pada kategori **sedang**. Kategori tinggi berada pada 37%, kategori sedang berada pada 62% dan kategori rendah berada pada 1%, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa untuk mendapatkan rasa kemandirian siswa perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memicu hal tersebut seperti halnya siswa diberikan kesempatan untuk mencari permasalahan tersendiri dengan masalah yang sesuai dengan fakta dalam kehidupan dengan begitu dapat memperkuat pemahamannya dalam memperoleh pengetahuan.²⁶ Adanya kemandirian dalam diri individu memberikan pembelajaran dan akan mampu menghadapi kehidupan sesuai dengan polanya sendiri yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu.²⁷

Seperti yang terdapat pada surat ar-Ra'du ayat 11 yang menyatakan penekanan terhadap kemandirian diri, berbunyi:

²⁵Rafika, Israwati, dan Bachtiar, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): h. 121–22.

²⁶Fery Muhammad Firdaus dkk., "Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19," *FOUNDASIA* 12, no. 1 (2021): h. 7.

²⁷ Aziz, "Self Regulated Learning dalam Al-Qur'an," h. 90.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا أَكَمَّ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ²⁸

Pada penemuan hipotesis ketiga bahwa *self-regulation learning* siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving* **lebih baik**, karena terdapat perbedaan pada siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dari pada metode pembelajaran ekspositori pada pelajaran Qur'an Hadits di kelas XI IPA 2 MAN 1 Banjarmasin. Aspek kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap orang agar tidak tergantung pada orang lain sehingga ia mempunyai rasa disiplin dan mempunyai nilai tanggung jawab. Hal ini juga tertuang pada Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar kemandirian belajar sebagai penentu keberhasilan dalam belajar. Dalam penelitian Ambiyar dkk, menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dalam pengendalian diri agar ia mampu belajar dengan sendirinya dan tidak tergantung pada orang lain.²⁹ Selain itu penelitian Anshori³⁰ dan Maksum dkk,³¹ menyatakan bahwa ketika peserta didik diajar dengan metode *problem solving*, *self-regulation learning* siswa berada pada kategori yang sangat baik karena peserta didik memiliki tanggung jawab serta mandiri dalam memecahkan suatu

²⁸Said, *Tafsir Al-Qur'an At-Tibyan*, h. 437.

²⁹Ambiyar, Aziz, dan Delyana, "Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," h. 1171–72.

³⁰Anshori, "Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Schoology."

³¹Maksum, Widiana, dan Marini, "Path Analysis of Self-Regulation, Social Skills, Critical Thinking and Problem-Solving Ability on Social Studies Learning Outcomes."

permasalahan dan dapat meningkatkan strategi pengaturan diri. Dengan demikian sebagai guru Qur'an Hadits metode pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan *self-regulated learning* siswa.³²

Berdasarkan paparan data, maka metode pembelajaran *problem solving* dapat digunakan dalam pembelajaran karena ia mampu mengembangkan dan berpengaruh pada *self-confidence*, *critical thinking skill*, dan *self-regulated learning*. Hal ini sesuai dengan adanya perbedaan yang terdapat pada *self-confidence*, *critical thinking skill*, dan *self-regulated learning* yang diajar dengan menggunakan *problem solving* dan metode pembelajaran ekspositori. Seperti yang dikemukakan oleh Aris Shoiman bahwa metode pembelajaran *problem solving* sangat erat kaitannya pada rangsangan kepercayaan diri, melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dapat mengembangkan kemandirian dan inkuiri terhadap potensi yang dimilikinya dan mampu akan keterampilan intelektual belajarnya.³³

Berdasarkan penelitian ini sebagai seorang guru maupun calon guru agar dapat memilih dengan baik metode yang akan di ajarkan kepada siswa-siswi, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memicu suatu proses belajar mengajar salah satunya yaitu metode pembelajaran *problem solving* dan dapat dianjurkan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Qur'an

³²I Made Surat dan I Komang Sukendra, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika," vol. 2 (Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Denpasar: MAHASENDIKA, 2022), <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Prosempmatematika/article/view/4014>.

³³Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 129.

Hadits yang mana penelitian ini berfungsi agar dapat menghasilkan siswa dan siswi yang memiliki *self-confidence*, *critical thinking skill* dan *self-regulated learning*.